

Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Tiara Nurul Syamsiah¹, Neneng Sri Wulan², Tati Sumiati³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: ¹tiara.ns65@upi.edu.com; ²neneng_sri_wulan@upi.edu, ³tatisumiati@upi.edu

ABSTRAK

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di sekolah dasar. Dilaksanakan di kelas IV SDN 09 Rawa Badak Selatan. Dilakukan bertujuan untuk 1) mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa, 2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan tes. Setelah melakukan penelitian didapatkan hasil yang sudah cukup baik dalam hasil tes yang dilakukan. Hasil penelitian dikategorikan baik yang menunjukkan siswa mampu menemukan ide pokok bacaan. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa berasal dari kesulitan siswa dalam menyimpulkan isi bacaan yang dilatar belakangi dengan teks secara tidak langsung, ditemukan juga dari segi sosial, ekonomi, dan budaya.

Kata kunci : Kemampuan Membaca Pemahaman, Siswa.

Dalam dunia pendidikan banyak hal yang dapat dikatakan mengenai sifat pemahaman membaca sebagai suatu proses yang efektif. Salah satunya kegiatan membaca yang mempunyai peranan penting bagi seseorang, akan tetapi masih banyak orang yang belum menyadari bahwa perolehan ilmu yang didapatkan salah satunya dari kegiatan membaca. Menurut Utami Desta, dkk. (2018) membaca tidak hanya kegiatan yang menyuarakan simbol-simbol huruf tetapi kegiatan ini membuat pembaca menjadi banyak mengamati, memahami, dan memikirkan. Membaca pada dasarnya juga merupakan awal dari seseorang dalam menguasai ilmu. Semua ilmu yang ada tidak akan sempurna jika tidak dikuasai dengan kemampuan membaca. dengan kemampuan tersebut diharapkan dapat memenuhi mata rantai penguasaan ilmu yaitu mendengar, membaca, dan melihat.

Adapun pada realitanya, berdasarkan penelitian yang dilakukan Rina Yuliana (2017: 344) melihat perkembangan pada pembelajaran membaca di sekolah dasar

bahwa tidak banyak guru yang memfokuskan kegiatan ini sesuai dengan tahapan perkembangan anak, metode pembelajarannya ataupun sesuai teori yang menyatakan tahapan dalam pembelajaran ini misal pada saat membaca bunyi (huruf) akan berubah pelafalannya jika terdapat bunyi (huruf) lain yang menyertainya sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kelambatan anak dalam proses pembelajaran membaca. Sehingga hal ini menyebabkan rendahnya tingkat keterampilan maupun dalam hal minat siswa.

Menurut Burhan (Dini AD, 2018: 3) Salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam proses menjalani pembelajaran dan menjadi bekal adalah kemampuan membaca pemahaman seseorang. Sebagian besar ilmu yang dikuasainya dilakukan melalui salah satunya dengan aktivitas membaca, dengan itu kemampuan membaca dan memahami isi bacaan tersebut menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan pengetahuan seorang siswa.

Rendahnya kemampuan siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor, dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Maka dari itu siswa perlu banyak dibimbing melalui pembelajaran di dalam maupun di luar sekolah untuk tetap stabil meningkatkan keterampilan membacanya. Dalam hal ini salah satu pengaruhnya yaitu guru. Guru dapat pengaruh penting untuk membina siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Dimulai dari mengorganisasikan pembelajaran, menyajikan bahan belajarnya, serta melakukan evaluasi. Dengan hal ini tujuan pembelajaran membaca dapat tercapai dengan baik sesuai kaidah membaca. Sejalan dengan hal itu kemampuan membaca terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkatan kemampuan membaca seseorang. Wulan (2010: 169) menyimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, antara lain dari faktor internal yang menyangkut dari segi fisiologis dan psikologis, dan faktor eksternal meliputi faktor pengajaran ataupun sosial.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dari hasil yang menunjukkan adanya kurang peminatan siswa dalam membaca sehingga berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam mengetahui makna dari suatu bacaan. Kesulitan yang dialami siswa kelas IV SDN 11 Rawa Badak Selatan pada saat memahami isi bacaan pada saat tahap prabaca sebagian besar siswa kurang fokus dalam membaca sehingga pada saat

menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar isi bacaan siswa kurang faham dengan makna yang terkandung. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa fokus peserta didik dalam membaca sebuah teks dan mengkaji masalah yang mereka rasakan dalam membaca pemahaman, dan mencari upaya yang akan diterapkan guna mengurangi hambatan dalam membaca pemahaman siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam judul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kela IV Sekolah Dasar” adalah jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan secara *online*. Yang akan dilaksanakan di kelas IV yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Sesuai yang dikatakan A Anggito & J Setiawan (2018: 8), penelitian kualitatif sebagai penelitian di bidang ilmu-ilmu sosial, yang hasil penelitiannya tidak melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudia di interpretasikan. Penelitian ini bersifat naturalistik atau *natural setting* bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Desain penelitian ini bersifat umum, seperti yang diungkap oleh Rukin (2019: 7) penelitian ini bersifat berubah-ubah atau akan berkembang sesuai dengan situasi di lapangan. Sehingga harus bersifat fleksibel dan terbuka. Sedangkan datanya bersifat deskriptif, data-datanya berupa gejala yang dikategorikan seperti foto, dokumen, ataupun catatan lapangan saat penelitian. Adapun sebjek penelitian ini yaitu dengan 15 siswa kelas IV SDN 11 Rawa Badak Selatan yang bersedia untuk diambil datanya, mengingat penelitian ini dilakukan pada masa pandemi sehingga dilaksanakan *via online* atau *luring*.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan wawancara. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa diantaranya tingkat kemampuan dalam memahami makna yang tersurat maupun yang tersirat dari isi suatu bacaan. Pengukuran membaca pemahaman menurut Alan D & Widdowson (Tantri SA, 2016) memiliki sekurang-kurangnya ada empat indikator yang terdiri atas, acuan langsung, penyimpulan, dugaan, dan penilaian.

Tabel 1. Indikator dan Aspek

No.	Indikator	Aspek
1.	Acuan langsung	Kemampuan memahami makna kata atau istilah dan menangkap informasi dalam kalimat
2.	Penyimpulan	Kemampuan menemukan sifat hubungan suatu ide dan menangkap isi bacaan
3.	Dugaan	Kemampuan menduga pesan yang terkandung dalam bacaan
4.	Penilaian	Kemampuan menilai isi teks yang diungkap secara informal

Setelah mendapatkan data, maka hasil tersebut dianalisis. Menurut Sarantakos (dalam Ilham Junaid, 2016: 65) dalam implementasinya, analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap atau proses yakni reduksi data (*data reduction*), pengorganisasian (*organization*), dan interpretasi data (*interpretation*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Tes Siswa

No.	Inisial	L/p	Acuan Langsung	Penyimpulan	Dugaan	Penilaian
1.	GFU	L	3/4	4/4	3/4	3/4
2.	KSA	P	3/4	3/4	3/4	2/4
3.	AP	P	2/4	3/4	2/4	3/4
4.	AA	L	3/4	3/4	3/4	2/4
5.	M	L	3/4	4/4	3/4	3/4
6.	MRNA	P	3/4	3/4	3/4	2/4
7.	TP	L	3/4	2/4	2/4	1/4
8.	JS	L	3/4	4/4	3/4	3/4
9.	EBBH	L	3/4	3/4	3/4	2/4
10.	NCS	P	3/4	3/4	3/4	2/4
11.	CMA	P	3/4	3/4	3/4	2/4
12.	SA	L	3/4	3/4	3/4	2/4
13.	AES	L	3/4	4/4	3/4	3/4
14.	BAM	L	3/4	4/4	3/4	3/4
15.	DA	L	3/4	3/4	3/4	2/4

Hakikatnya membaca pemahaman dapat meningkatkan keterampilan atau kemampuan serta kepentingan atas bacaan. Sehingga tujuan-tujuan yang sudah ditentukan dari awal oleh pembaca juga akan mudah diperoleh. Seperti yang diungkap oleh Tarigan (Pratita II, 2017: 35) untuk dapat memahami suatu bacaan seseorang perlu

adanya minat untuk mengetahui informasi yang terkandung dalam bacaan dengan adanya kemampuan membaca pemahaman yang baik. karena pemahaman merupakan aspek penting dalam kegiatan membaca, sebab hakikatnya pemahaman suatu bacaan dapat meningkatkan keterampilan membaca itu sendiri yang dimana tujuan membaca bukan soal kecepatan tetapi pemahaman dari apa yang dibaca. Dapat diketahui dari hasil tes membaca pemahaman yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 11 Rawa Badak Selatan memiliki kualifikasi yang berbeda dalam memperoleh hasilnya. Dalam indikator yang dicantumkan sekurangnya ada 10 siswa yang mencapai keberhasilan dari indikator tes membaca pemahaman. Kesulitan dalam kegiatan membaca pemahaman sering dialami oleh siswa di sekolah dasar. suatu gejala kesulitannya yang sering dialami adalah sulitnya seorang pembaca untuk mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat. contohnya dalam memberikan dugaan dalam isi bacaan tersebut, dengan menduga makna apa yang terkandung dalam isi bacaan. Suatu gejala kesulitannya yang sering dialami adalah sulitnya seorang pembaca untuk mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat. seperti faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam membaca, membaca pemahaman juga memiliki faktor internal yang biasanya sering dialami pembaca khususnya dikalangan siswa yang masih duduk dibangku sekolah dasar, yaitu dari segi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Keduanya mencakup dari dalam diri seorang siswa. Tingkatan intelegensi membaca itu sendiri hakikatnya memiliki proses untuk berfikir dan memecahkan masalah, jika dibandingkan dengan dua orang yang memiliki IQ berbeda hasil dalam kemampuan membacanya pun sudah pasti berbeda. Kesehatan fisik yang dipengaruhi dari segi faktor fisiologis seseorang dan psikologis yang berkaitan dari kehidupan sosial siswa, motivasi dalam memahami bacaan, serta minat yang dirasakannya. Hal tersebut sangat sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan indikator wawancara dengan guru. Bahwa asal dari rendahnya siswa dalam minat membaca menjadi salah satu faktor terbesar yang dialami siswa. Diluar hal tersebut bahwasanya mereka kurang memiliki banyak buku bacaan selain buku pelajaran sehingga menyebabkan rendahnya minat membaca yang berpengaruh pada kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan permasalahan yang ada upaya yang biasa guru lakukan adalah dengan membiasakan siswa untuk memahami isi bacaan secara fokus dan membiasakan hal tersebut diluar maupun diluar sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat dinilai bahwa kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV menunjukkan hasil yang baik, siswa mampu memahami dan isi dari bacaan yang sudah disediakan. Hanya saja terdapat kendala dalam memaknai makna yang terkandung secara tidak langsung dalam bacaan. hal tersebut hanya lebih membutuhkan kefokusian siswa, kekreatifan dan pemahaman yang kritis dari siswa sehingga nantinya tujuan membaca akan lebih bisa ditingkatkan kembali. Dari seluruh siswa yang diteliti dan data dari guru faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman siswa dipengaruhi dari faktor psikologis yaitu kurangnya motivasi belajar sehingga menurunkan minat siswa dalam membaca, dan faktor pengetahuan tentang membaca dalam menemukan ide pokok bacaan dan membuat kesimpulan dari bacaan. diluar itupun terdapat beberapa siswa yang memiliki latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya membaca dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ina, P. (2017). Pengembangan Model Cooperative Intergrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (DOKKAI) Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Asa*, 35.
- R, Y. (2017). Pembelajaran Membaca Permulaan Dalam Tinjauan Teori Artikulasi Penyerta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 344.
- Utami, D. W. (2018). Analisis Minat Membaca Siswa Pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang. *Jurnal Pendidikan PerKhasa*, 181.